

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PENGGUNAAN *SOR SINGGIH* BAHASA BALI

Pande Putu Pawitra Adnyana

Sekolah Dasar No. 4 Taman
Banjar Ketogan, Desa Taman, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung
Ponsel 081916145879
pande_pawitra@yahoo.com

ABSTRAK

Bahasa Bali adalah bahasa ibu mayoritas masyarakat Bali. Bahasa ini dipakai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Bahasa Bali merupakan bukti historis bagi masyarakat Bali yang berkedudukan sebagai wahana ekspresi budaya Bali, di dalamnya terekam pengalaman estetika, religi, sosial, politik, dan aspek lainnya dalam kehidupan masyarakat Bali. Dalam perkembangannya muncul tingkatan-tingkatan bahasa dalam bahasa Bali yang disebut *sor singgih* bahasa Bali. Permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini adalah (1) proses pembelajaran *sor singgih* bahasa Bali dalam pembelajaran keterampilan berbicara; (2) penguasaan *sor singgih* bahasa Bali dalam keterampilan berbicara; dan (3) faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbicara. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis percakapan yang dilakukan oleh siswa. Data tersebut diambil dengan selektif dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat ditemukan kelemahan dan kekurangan perangkat pembelajaran yang dipakai, dan kesalahan penggunaan *sor singgih* bahasa Bali yang dipengaruhi oleh bahasa Indonesia, karakteristik peserta didik dan sarana prasarana sebagai faktor penunjang keefektifan berbicara.

Kata kunci : *sor singgih bahasa Bali, keterampilan berbicara, dan pembelajaran.*

ABSTRACT

Balinese language is the mother tongue of Balinese. This language is used in the daily life of Balinese. It is also a historical evidence for Balinese that takes a position as a means of expression in Balinese culture, in which inside it, it has recorded, such as aesthetic experience, religion, social, politics and other aspects of Balinese life. In its development, there are some levels in Balinese language appeared and they are called *sor singgih* of Balinese Language. The problem discussed in this study include (1) the process of learning *sor singgih* of Balinese language in the speaking skill, (2) the mastery of *sor singgih* of Balinese language in the speaking skill, (3) factors that affects students' performance in mastering it. The data were collected by doing an analysis upon conversation conducted by students. The data were selected and analyzed in descriptive and qualitative ways. Based on the analysis, there were weakness and lack of learning aids used and also some errors found in students' performance while using *sor singgih* of Balinese language due to the influence of Indonesian, the characteristic of students, along side with facilities and basic facilities as the supporting factors of the affectivity of speaking.

Keywords: *sor singgih of Balinese language, speaking skill, and learning.*

PENDAHULUAN

Bahasa Bali adalah bahasa ibu mayoritas masyarakat Bali. Bahasa ini dipakai dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali. Bahasa Bali merupakan bukti historis bagi masyarakat Bali yang berkedudukan sebagai wahana ekspresi budaya Bali, di dalamnya terekam pengalaman estetika, relegi, sosial, politik, dan aspek lainnya dalam kehidupan masyarakat Bali. Dalam perkembangannya muncul tingkatan-tingkatan bahasa dalam bahasa Bali yang disebut *sor singgih* bahasa Bali. Suasta (1997:14) menyebutkan bahwa *sor singgih* bahasa Bali disebabkan karena adanya stratifikasi masyarakat Bali. Stratifikasi tersebut terdiri atas dua jenis yaitu: stratifikasi masyarakat suku Bali tradisional dan stratifikasi masyarakat suku Bali modern.

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat cepat. Dalam bidang pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan tantangan bagi para guru untuk memanfaatkan perkembangan tersebut sebagai salah satu modal penting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang lebih efektif dan efisien, termasuk di dalamnya penguasaan, pemanfaatan, dan penciptaan media pembelajaran yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran disadari akan sangat membantu aktivitas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, tidak bisa dipungkiri, bahwa di dalam implementasinya, tidak banyak guru yang mampu merancang, mencipta, dan mempergunakan media pembelajaran secara optimal.

Fenomena yang terjadi adalah siswa SMP masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya dalam *sor singgih* bahasa Bali yang tepat. Bertitik tolak dari hal itulah, penulis mencoba meneliti penguasaan *sor singgih* bahasa Bali dalam keterampilan berbicara

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah proses pembelajaran *sor singgih* bahasa Bali dalam pembelajaran keterampilan berbicara?; (2) Bagaimanakah penguasaan *sor singgih* bahasa Bali dalam keterampilan berbicara?; dan (3) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbicara?

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kondisi bahasa Bali, khususnya tentang *sor singgih* bahasa Bali siswa di Sekolah Menengah Pertama; (2) melestarikan, mengembangkan, dan memperoleh pemahaman yang jelas tentang *sor singgih* bahasa Bali dan; (3) mencari dan menentukan model pembelajaran yang tepat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proses pembelajaran *sor singgih* bahasa Bali dalam keterampilan berbicara; (2) mengetahui penguasaan *sor singgih* bahasa Bali dalam keterampilan berbicara dan; (3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menguasai keterampilan berbicara.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk (1) mengembangkan teori pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan di sekolah dan pendidikan secara nasional; (2) memperkuat dasar pengajaran *sor singgih* bahasa Bali di Sekolah Menengah Pertama atau sederajat; (3) digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk: (1) meningkatkan kemampuan para pendidik dalam usahanya untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan yang berkaitan dengan bahasa; (2) meningkatkan pemahaman para siswa terhadap penggunaan *sor singgih* bahasa Bali dan; (3) melestarikan penggunaan bahasa Bali, khususnya *sor singgih* yang merupakan salah satu aspek kebudayaan Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian ini didapat melalui observasi secara langsung. Yang diobservasi adalah proses belajar mengajar yang dilakukan guru bidang studi bahasa Bali. Data yang ingin didapat melalui observasi ini adalah cara guru mengajarkan *sor singgih* bahasa Bali, kurikulum yang dipakai acuan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan. Selain itu, observasi ini juga bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa berkomunikasi dalam menggunakan *sor singgih* bahasa Bali yang akan dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk tulisan.

Data kuantitatif merupakan jenis data berupa angka dan dapat dihitung atau diolah dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistik untuk menarik suatu kesimpulan. Data kuantitatif penelitian ini berupa nilai yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa. Penyajian hasil dari penelitian tersebut akan dipaparkan dalam bentuk nilai atau persentase.

PEMBAHASAN

Pembelajaran *Sor Singgih* Bahasa Bali dalam Keterampilan Berbicara.

Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajarkan *sor singgih* bahasa Bali dalam keterampilan berbicara ini, peneliti melakukan perekaman terhadap proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang dipakai oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Analisis perangkat pembelajaran tersebut meliputi analisis kurikulum, analisis silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Bali.

Penguasaan *sor singgih* bahasa Bali dalam keterampilan berbicara.

Dalam penguasaan *sor singgih* bahasa Bali, khususnya keterampilan berbicara ditemukan beberapa kesalahan. Kesalahan tersebut meliputi (1) kesalahan pemilihan kata, dan (2) ketepatan pemilihan bentuk *sor singgih*. Ada beberapa kesalahan yang dapat diidentifikasi dalam pemilihan kata, seperti tertera berikut ini.

- 1) Identifikasi kata dasar (*kruna lingga*) dengan kata jadian (*kruna tiron*)
- 2) Pemakaian kata dasar yang diganti dengan kata bahasa Indonesia
- 3) Pemakaian kata ulang

Kesalahan dalam mengidentifikasi kata dasar (*kruna lingga*) dengan kata jadian (*kruna tiron*) banyak terdapat dalam percakapan siswa. Baik dalam ragam lisan maupun tulisan kesalahan ini juga masih banyak ditemukan. Penulisan kesalahan identifikasi tersebut tampak pada contoh berikut ini.

- (1) “*Sane mamaca pidarta nika, Pak ?*”
‘Yang membaca pidato itu, Pak?’

Berdasarkan kamus Tata Bahasa Baku Bahasa Bali (1996:129) kata dasar (*kruna lingga*) yang sudah mendapat imbuhan menurut akan ditulis me- di awal kata, sehingga kalimat yang benar adalah sebagai berikut.

- (2) “*Sane memaca pidarta nika, Pak ?*”
‘Yang membaca pidato itu, Pak?’

Karena kebiasaan memakai bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah, tanpa disadari kebiasaan itu juga terjadi pada penggunaan bahasa Bali. Pemakaian kata dalam bahasa Bali yang diganti dengan bahasa Indonesia tampak pada contoh kalimat berikut ini.

- (3) “*Luh Sari, sampun paham nyurat pidarta?*”
‘Luh Sari, sudah paham menulis pidato?’

Berdasarkan kamus Tata Bahasa Baku Bahasa Bali (1996:28), kalimat yang benar adalah seperti pada kalimat (4) berikut.

- (4) “*Luh Sari, sampun karesep nyurat pidarta?*”
‘Luh Sari, sudah paham menulis pidato?’

Dalam kesalahan pemakaian kata ulang ini secara diksi ada, tidak perlu diulang dan lebih baik memakai kata yang menyatakan jamak. Jenis pengulangan kata yang disertai kata yang menyatakan jamak terdapat pada contoh kalimat berikut ini.

- (5) *Para murid-murid sampun melajah?*
‘Para siswa-siswa sudah belajar?’

Contoh penerapan kata benar menurut kaidah gramatika adalah sebagai berikut.

- (6) *Para murid sampun melajah?*
‘Para siswa sudah belajar?’

Kesalahan seorang siswa saat berbicara kepada gurunya (orang pertama sebagai golongan bawah dan lawan bicara sebagai golongan atas). Kesalahan ini terlihat pada percakapan berikut.

Guru : “*Timpal-timpal e seleg melajah lakar ulangan, Gus De enu masih ngitungan mebalih sepak bola*”.

‘Teman-teman mu rajin belajar mau ulangan, Gus De masih saja nonton sepak bola’.

Gus De : “*Inggih ampura Pak. Tiang engsap lakar ada ulangan*”
‘Iya maaf Pak. Saya lupa kalau ada ulangan’.

Dari percakapan di atas dapat dilihat kesalahan pemakaian *sor singgih* bahasa Bali yang dilakukan oleh Gus De. Walaupun dari wangsa Gus De lebih tinggi daripada gurunya, tetapi dalam situasi percakapan yang terjadi di sekolah guru harus selalu dihormati. Menurut Narayana (1984: 22—25) percakapan yang tepat dari kesalahan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

Guru : “*Timpal-timpal e seleg melajah lakar ulangan, Gus De enu masih ngitungan mebalih sepak bola*”.
‘Teman-teman mu rajin belajar mau ulangan, Gus De masih saja nonton sepak bola’.

Gus De : “*Inggih ampura Pak. Tiang lali jagi wenten ulangan*”
‘Iya maaf Pak. Saya lupa kalau ada ulangan’.

Kesalahan seseorang saat berbicara (orang pertama) yang lebih tinggi wangasanya dengan lawan bicara (orang kedua) yang wangasanya lebih rendah. Kesalahan ini terdapat pada percakapan berikut.

Putu : “*Bapa suba neked dija ne, dadi dingin sajan?*”
‘Bapa sudah sampai dimana ini, kok dingin sekali?’

Bapa : “*Suba neked di Bedugul*”.
‘Sudah sampai di Bedugul’.

Putu : “*Ne adane Bedugul?*”
‘Ini namanya Bedugul?’

Bapa : “*Inggih Tu*”.
‘Iya Tu’.

Percakapan yang benar dari kesalahan di atas adalah sebagai berikut.

Putu : “*Bapa suba neked dija ne, dadi dingin sajan?*”
‘Bapa sudah sampai dimana ini, kok dingin sekali?’

Bapa : “*Suba neked di Bedugul*”.
‘Sudah sampai di Bedugul’.

Putu : “*Ne adane Bedugul?*”
‘Ini namanya Bedugul?’

Bapa : “*Ae, Tu*”.
‘Iya, Tu’.

Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Iskandarwassid (2009:168—175), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbicara, khususnya *sor singgih* bahasa Bali. Faktor-faktor tersebut dijabarkan seperti berikut.

Karakteristik Peserta Didik.

Seperti sudah dijelaskan bahwa kesalahan siswa paling banyak adalah pemakaian bahasa Indonesia dalam percakapan bahasa Bali. Kesalahan penggunaan bahasa yang disebabkan oleh faktor kebiasaan sulit diubah, karena kesalahan tersebut dianggap biasa. Pilihan kata-kata yang kurang tepat akan membuat komunikasi tidak berjalan dengan baik.

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel sebagai aspek atau kualitas seorang siswa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, strategi belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki

Sarana dan Prasarana Belajar.

Pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa bertujuan untuk pencapaian ketuntasan peserta didik. Kompetensi dasar yang merupakan titik tolak yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2004 diberlakukan sesuai PP nomor 22 tahun 2006. Guru harus pandai dalam memilih bahan ajar, mengatur waktu dalam memberikan materi, sarana dan prasarana serta kemampuan guru dalam memberikan materi.

Sarana yang dipakai siswa untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar adalah buku paket, dan lembar kerja siswa (LKS). Prasarana yang digunakan di SMP Negeri 3 Denpasar sebagai penunjang proses pembelajaran, yaitu ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan majalah dinding.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Proses pembelajaran *sor singgih* bahasa Bali dalam keterampilan berbicara siswa kelas IX SMP Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2013/2014 sudah sesuai dengan kurikulum yang dipakai. Ada beberapa kekurangan dalam perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kekurangan tersebut antara lain jam pelajaran yang hanya 2 jam per minggu menjadi kendala bagi guru untuk mencapai pembelajaran yang optimal sangat sulit. Dalam kurikulum tidak tercantum sumber belajar yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Silabus yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran tidak merinci karakter siswa yang diinginkan, sehingga siswa tidak mengetahui apa yang diinginkan setelah pembelajaran tersebut diberikan. Sumber pembelajaran yang digunakan guru hanya naskah drama, tidak ada sumber lain yang diberikan seperti video percakapan dalam drama gong atau wayang kulit sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.
- (2) Penguasaan *sor singgih* bahasa Bali siswa dalam keterampilan berbicara tergolong cukup baik. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa meliputi identifikasi kata dasar (*kruna lingga*) dengan kata jadian (*kruna tiron*) 15 (9,9%). Sebanyak 36 siswa (23,76%) melakukan kesalahan dalam pemakaian kata dasar yang diganti dengan kata bahasa Indonesia. Sebanyak 17 siswa (11,22%) melakukan kesalahan dalam pemakaian kata ulang. Sebanyak 24 siswa (15,84%) melakukan kesalahan dalam ketepatan pemakaian bentuk *sor singgih* bahasa Bali. Dengan persentase kesalahan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa paling banyak mengalami kesalahan dengan mengganti kata-kata bahasa Bali yang mereka tidak ketahui *sor singgihnya* dengan bahasa Indonesia.
- (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbicara meliputi beberapa faktor antara lain, (1) karakteristik peserta didik yang merupakan variabel dalam proses pembelajaran. Variabel sebagai aspek atau kualitas siswa berupa bakat, minat,

sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang dimiliki.

(2) sarana dan prasarana belajar yang meliputi buku paket, lembar kerja siswa, ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan majalah dinding.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi,dkk, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kersten. J. 1983. *Garis Besar Tata Bahasa Bali*. Denpasar: Universitas Udayana.

Narayana, Ida Bagus. 1984. *Majalah Widya Pustaka*. Denpasar: Universitas Udayana.

Suasta, Ida Bagus Made. 1997. *Berpidato dengan Bahasa Bali*. Denpasar: Universitas Udayana